

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan manifestasi gangguan keseimbangan hemodinamik sistem kardiovaskular dengan patofisiologi multifaktor. Hipertensi atau tekanan darah tinggi diartikan sebagai suatu kondisi medis ketika tekanan darah di atas nilai normal yang disepakati (Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia, 2014). Di Indonesia berdasarkan pedoman nasional pelayanan kedokteran tata laksana hipertensi dewasa, hipertensi adalah suatu kondisi ketika terjadi kenaikan tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan/atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg (Menteri Kesehatan RI, 2021). Hipertensi membutuhkan perhatian khusus karena angka kejadiannya dan komplikasi kardiovaskular dari hipertensi terus meningkat (Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia, 2021). Selain itu, sebagian besar orang mengalami hipertensi tanpa disertai gejala awal (asimtomatik) sampai penderita tersebut mendapat komplikasi dari hipertensi sehingga hipertensi dijuluki sebagai *the silent killer*. Hipertensi juga menjadi salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian pada masyarakat di dunia (Kalehoff and Oparil, 2020).

Menurut data World Health Organization (WHO) terjadi peningkatan kasus orang dewasa yang menderita hipertensi dari tahun 1975 sebanyak 594 juta orang meningkat menjadi 1,13 miliar orang pada tahun 2015 dan sebagian besar kenaikan terjadi di negara berpendapatan menengah kebawah. Target dari WHO adalah menurunkan 33% kasus hipertensi *global* antara tahun 2010 hingga 2030 (World Health Organization, 2023). Di tahun 2019 terdapat 513.337 orang mengalami hipertensi dengan wilayah Asia Selatan menjadi yang tertinggi sebesar 138.236 kasus (Beaney *et al.*, 2020). Di Indonesia jumlah kasus hipertensi berdasarkan hasil pengukuran sebanyak 34,11% kasus pada tahun 2018 dengan provinsi Maluku Utara memiliki prevalensi hipertensi sebesar 24,65%. Sementara prevalensi hipertensi di Kota Ternate sebesar 22,43%

(Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI, 2019; Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Banyak faktor yang dapat berperan dalam timbulnya hipertensi, salah satunya penggunaan obat-obatan termasuk penggunaan kontrasepsi oral (Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia, 2014). Beberapa penelitian telah membuktikan hal tersebut, contohnya penelitian dari Zuhaira, Pamungkasari, dan Widyaningsih Vitri (2022) menyatakan bahwa pengguna kontrasepsi oral kombinasi 1,44 kali lipat berisiko mengalami hipertensi. Hasil penelitian dari The, Kolibu, dan Rattu (2017) menyatakan adanya hubungan bermakna antara pemakaian kontrasepsi oral dengan kejadian hipertensi pada pasangan usia subur di Desa Sangaji Nyeku. Penggunaan kontrasepsi oral terutama jenis kombinasi yang mengandung estrogen dan progesteron dapat menginduksi timbulnya hipertensi. Setiap mengkonsumsi estrogen dosis tinggi (estrogen >50 mcg dan progesteron 1-4 mcg) dapat meningkatkan tekanan darah 6/3 mmHg (Unger *et al.*, 2020). Estrogen menyebabkan peningkatan tekanan darah melalui peningkatan curah jantung. Sedangkan progesteron menyebabkan penyempitan pembuluh darah dan meningkatkan resistensi perifer vaskular (Nur Aini, Adiputro and Marisa, 2021). Penggunaan kontrasepsi oral yang didalamnya terdapat estrogen dan progesteron menyebabkan hipertrofi jantung dan meningkatkan respons angiotensin dengan melibatkan sistem renin angiotensin yang menyebabkan tekanan darah tinggi (Muna and Helda, 2020).

Menurut United Nations (2019) sebanyak 151 juta (16%) wanita di seluruh dunia memilih menggunakan kontrasepsi pil. Di Amerika Serikat dari 72,2 juta wanita usia 15-49 tahun yang menggunakan kontrasepsi, sebanyak 12,6% diantaranya memilih menggunakan metode kontrasepsi pil (Daniels and Abma, 2018). Di Indonesia kontrasepsi oral merupakan metode KB yang paling banyak digunakan setelah metode suntikan dengan persentase 12,1% pada wanita usia subur dengan status sudah menikah (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional *et al.*, 2018). Wanita usia subur (WUS) merupakan wanita berusia 15-49 tahun yang masih aktif dalam reproduksi. Peserta KB aktif jenis

pil di provinsi Maluku Utara tahun 2018 sebanyak 8.695 orang (Badan IPDS BPS Provinsi Maluku Utara, 2018).

Data dari Dinas Kesehatan Kota Ternate menunjukkan bahwa jumlah pengguna kontrasepsi pil aktif di kota Ternate periode Januari-Juni tahun 2023 sebanyak 744 orang dan yang tertinggi yaitu di wilayah kerja Puskesmas Kalumata berjumlah 464 orang. Metode kontrasepsi pil merupakan salah satu dari 3 metode kontrasepsi yang dipakai oleh pasangan usia subur (PUS) di wilayah Puskesmas Kalumata.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menganggap perlu dilakukannya penelitian mengenai hubungan antara penggunaan kontrasepsi oral dengan kejadian hipertensi pada wanita usia subur di Puskesmas Kalumata.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara penggunaan kontrasepsi oral (pil KB) dengan kejadian hipertensi pada wanita usia subur di Puskesmas Kalumata?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara penggunaan kontrasepsi oral (pil) dengan kejadian hipertensi pada wanita usia subur di Puskesmas Kalumata.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hubungan antara indeks massa tubuh dengan kejadian hipertensi pada wanita usia subur pengguna kontrasepsi oral di Puskesmas Kalumata.
- b. Mengetahui hubungan antara usia dengan kejadian hipertensi pada wanita usia subur pengguna kontrasepsi oral di Puskesmas Kalumata.
- c. Mengetahui hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi oral dengan kejadian hipertensi pada wanita usia subur di Puskesmas Kalumata.
- d. Mengetahui hubungan antara penggunaan kontrasepsi oral dengan kejadian hipertensi pada wanita usia subur di Puskesmas Kalumata.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi bagi masyarakat terutama wanita usia subur mengenai kontrasepsi oral (pil) dan membantu dalam memilih alat kontrasepsi yang dapat digunakan sesuai kondisi kesehatan.

2. Bagi Institusi Fakultas Kedokteran Universitas Khairun

Hasil penelitian ini bisa menjadi sumber referensi dan pembelajaran untuk mahasiswa yang ingin melaksanakan penelitian lanjutan berhubungan dengan topik diatas.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperluas wawasan, pengetahuan, dan pengalaman peneliti serta sebagai sarana mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan selama masa perkuliahan.